

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk melihat gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan kelompok tani penyemprotan dalam penggunaan pestisida didesa Sekencau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat

B. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani didesa sekincau kecamatan sekincau kabupaten lampung barat. Terdata dari 9 kelompok tani yaitu :

Tabel 3.1

Nama kelompok petani desa sekincau

No	Nama kelompok tani	Jumlah anggota	persentase
1	Mekar Tani	16	7,6
2	Mekar Jaya	26	12,3
3	Sekar Wangi	33	15,6
4	Laskar Wanita	30	14,2
5	Kebas Murni	27	12,7
6	Ikhlas Tani	15	7,1
7	Gema Tani	25	11,8
8	Damai jaya	22	10,4
9	Karya Mandiri	17	8,0
Jumlah		211	100

2. Sampel

teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampel random sampling* dengan cara pengundian nomor atau nama yang disesuaikan dengan nama anggota kelompok, besar sampel dalam penelitian ini adalah 86 sampel untuk menentukan jumlah sample tiap tiap kelompok tani di desa sekincau kecamatan sekincau lampung barat menggunakan rumus.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

terdapat 9 grub tani didesa sekincau dengan jumlah populasi

$$n = \frac{211}{1 + 211(0.1)^2}$$

$$n = \frac{211}{2,49}$$

$$n = 85,7$$

dibulatkan menjadi 86 sampel

Keterangan

n = sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 90 (0,1)

Tabel 3.2

Tabel Pengolahan Sampel/Profesional Random Sampling

No	Nama kelompok tani	Jumlah populasi	Rumus	sampel
1	Mekar Tani	16	$= \frac{16 \times 86}{211}$	7
2	Mekar Jaya	26	$= \frac{26 \times 86}{211}$	11
3	Sekar Wangi	33	$= \frac{33 \times 86}{211}$	13
4	Laskar Wanita	30	$= \frac{30 \times 86}{211}$	12
5	Kebas Murni	27	$= \frac{27 \times 86}{211}$	11
6	Ikhlas Tani	15	$= \frac{15 \times 86}{211}$	6
7	Gema Tani	25	$= \frac{25 \times 86}{211}$	10
8	Damai jaya	22	$= \frac{22 \times 86}{211}$	9
9	Karya Mandiri	17	$= \frac{17 \times 86}{211}$	7
Jumlah		211		86

3. Responden dalam penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok para petani yang pernah melakukan penyemprotan setelah beberapa jam, hari atau bulan yang lalu di desa sebarus kecamatan balik bukit Lampung Barat.

C. Lokasi penelitian

1. Lokasi penelitian yang dilakukan di desa Sekincau kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat

D. Pengumpulan data

1. Data primer

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner tentang penggunaan pestisida.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapati berdasarkan catatan-catatan yang diperoleh dari kantor kepala desa Sekincau Kecamatan Sekincau. Adapun data sekunder ini di gunakan untuk mengetahui gambaran umum Desa Sekincau

E. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut

1. Pengolahan data

- a. Editing yaitu mengoreksi kembali data-data sehingga di peroleh data yang sebenarnya
- b. Coding yaitu pemberian kode pada aspek yang diteliti agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengolahannya.
- c. Tabulating yaitu data yang diperoleh dari pengelompokan kemudian disajikan dalam bentuk table.

2. Analisa data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara diolah dan di analisa secara deskriptif dengan menggunakan program SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa

a. Geografi

kecamatan Sekincau merupakan salah satu bagian dari wilayah kabupaten lampung barat. Yang terdiri dari 2 kelurahan dan 10 pekon atau desa. yang beribu kota di Pampangan +/- 40 Km dari Ibukota Kabupaten Lampung Barat yaitu Liwa. Berbatasan dengan Desa Giham Sukamaju dan Kecamatan Batu ketulis pada bagian utara, Desa Tiga Jaya dan Kecamatan Suoh pada bagian timur, serta berbatasan dengan desa Tambak Jaya dan Kecamatan Way Tenong pada bagian Barat. Kelurahan Sekincau memiliki luas wilayah 2.205,25 Ha dari luas Kabupaten Lampung Barat.

b. Demografi

1. Penduduk.

Jumlah penduduk desa Sekincau tahun 2020 sebanyak 5734 orang dengan jumlah laki-laki 2962 orang dan jumlah perempuan 2772 orang. Desa Sekincau memiliki jumlah 1636 kk laki-laki dan 25 kk perempuan. Desa Sekincau kecamatan Sekincau kabupaten Lampung Barat.

2. Pendidikan

Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumberdayanya. Tingkat pendidikan di Sekincau terdiri dari warga yang belum sekolah, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, sampai tamat di Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah tingkat pendidikan Penduduk Sekincau

Tingkat pendidikan	Jumlah orang
Tamat SD/ sederajat	2290 orang
Tamat SLTP/ sederajat	1583 orang
Tamat SLTA/ Sederajat	1375 orang
Tamat D-1	86 orang
Tamat D-2	75 orang
Tamat D-3	98 orang
Tamat S-1	113 orang
Tamat S-2	12 orang
Tamat S-3	2 orang
Tidak sekolah	98 orang
Total	5734 orang

3. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian Pokok Indikator umum yang sering digunakan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia adalah mata pencaharian. Berikut adalah tabel mata pencaharian pokok masyarakat desa Sekincau :

Tabel 4.2
Mata pencaharian Penduduk Sekincau

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	1345 orang	1240 orang
Buruh Tani	30 orang	44 orang
Peternak	34 orang	0 orang
Pegawai Negeri Sipil	44 orang	44 orang
TNI	20 orang	5 orang
POLRI	22 orang	6 orang
Pengusaha	17 orang	0 orang
Pengrajin	3 orang	0 orang
Pedagang	6 orang	0 orang
Montir	16 orang	0 orang
PRT	17 orang	0 orang
Dukun Tradisional	0 orang	5 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	20 orang	27 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	8 orang	0 orang
Pelajar	506 orang	650 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	881 orang
Purnawirawan/ Pensiunan	9 orang	14 orang
Belum Bekerja	368 orang	360 orang
Total	5734 orang	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat sekincau bervariasi. Beberapa masyarakat Sekincau yang bermata pencaharian sebagai buruh tani, Dapat di katakan sebagian besar masyarakat Sekincau bermata pencaharian sebagai petani.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	31	36,0
2	SMP	27	31,4
3	SMA/SMK/MA	26	30,2
4	Tidak Sekolah	2	2,3
Total		86	100

Berdasarkan tingkat pendidikan petani paling banyak berada pada tingkat SD sebanyak 31 orang atau 36,0% ,sedangkan yang paling sedikit yaitu 2 orang atau 2,3% tidak sekolah.

2. Usia

Tabel 4.4
Distribusi Usia petani

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21-45 tahun	52	60,0
2	46-63 tahun	34	40,0
Total		86	100

Berdasarkan karakteristik usia, umur responden yang paling banyak berada pada usia 21-45 tahun sebanyak 52 orang atau 60,0% dan yang paling sedikit pada usia 46-63 tahun sebanyak 34 orang atau 40%.

3. Jenis kelamin

Tabel 4.5
Distribusi Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	69	80,2
2	Perempuan	17	19,8
Total		86	100

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa karakteristik jenis kelamin responden yang paling mendominasi adalah laki-laki sebanyak 69 orang atau 80,2% sedangkan perempuan sebanyak 17 orang atau 19,8%.

4. Lama bekerja

Tabel 4.6
Distribusi Lama Bekerja

No	Lama bekerja	Frekuensi	Persentase
1	1-25 tahun	71	83,0
2	26-45 tahun	15	17,0
Total		86	100

Berdasarkan lama bekerja didapat angka yang paling tinggi yaitu di usia 1-25 tahun sebanyak 71 orang atau 83,0% dan 26-45 tahun sebanyak 15 orang atau 17,0%.

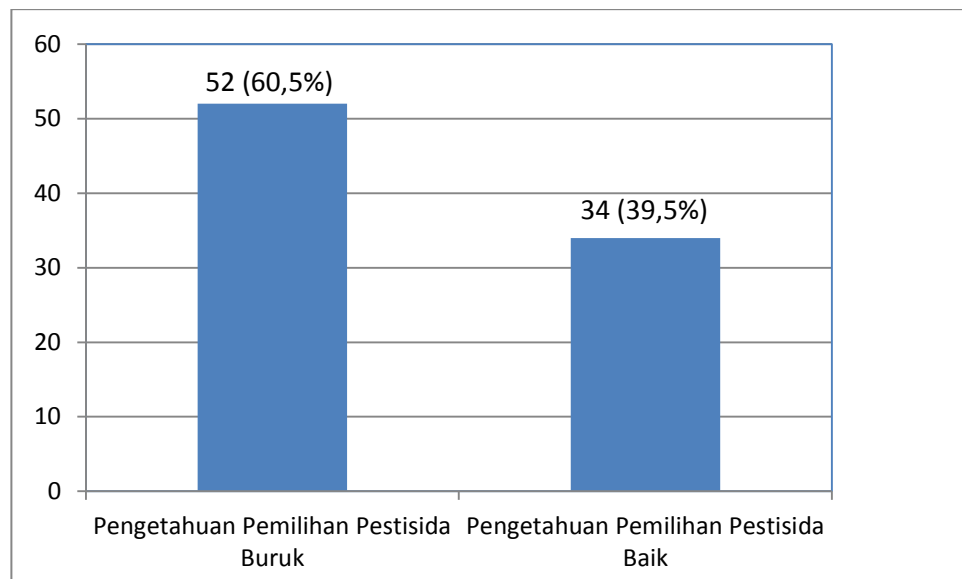
5. Pengetahuan Pemilihan pestisida

Untuk mengetahui pengetahuan pemilihan pestisida maka penjumlahan nilai pengetahuan pemilihan pestisida distribusi normalnya diuji normalitasnya hasil pengujian normalitas Didapatkan dengan perhitungan sebagai berikut : $\text{Skewnes/SE skewnes} = \frac{0,694}{0,260} = 0,361$, adalah nilainya diantara -2 dan +2 maka distribusi tersebut adalah normal. Dengan demikian maka titik potong pada nilai mean. Lebih besar Mean = 6,0116.

$\geq \text{mean}$ atau $\geq \text{mean } 6,0116 = \text{pemilihan pestisida baik}$

$< \text{mean}$ atau $< \text{mean } 6,0116 = \text{pemilihan pestisida buruk}$

Maka hasilnya seperti gambar



Gambar 4.1 Persentase Pengetahuan Pemilihan pestisida

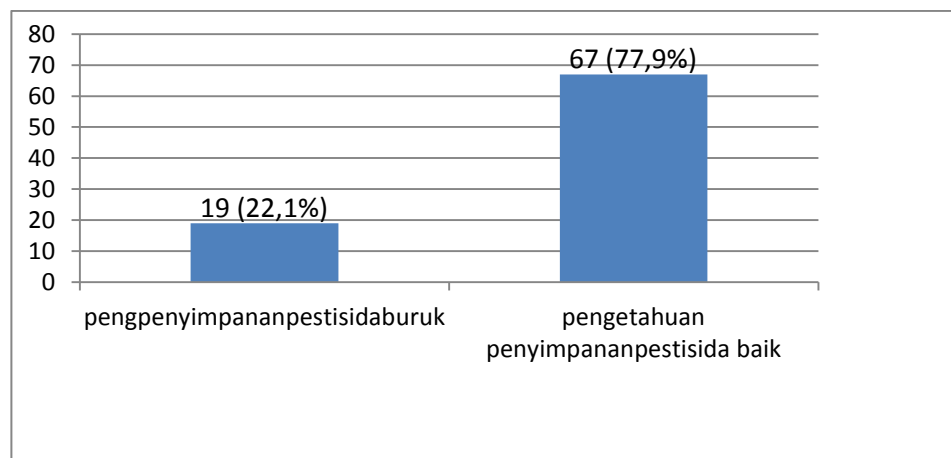
6. Penyimpanan pestisida

Untuk mengetahui pengetahuan penyimpanan pestisida maka penjumlahan nilai pengetahuan penyimpanan pestisida distribusi normalnya diuji normalitasnya hasil pengujian normalitas Didapatkan dengan perhitungan sebagai berikut : $\text{Skewnes/SE skewnes} = \frac{0,950}{0,260} = 3,653$, adalah nilainya diantara -2 dan +2 maka distribusi tersebut adalah tidak normal. Dengan demikian maka titik potong pada nilai median. Lebih besar Median = 5,00.

$\geq$ mean atau $\geq$ mean 5,00= penyimpanan pestisida baik

$<$ mean atau $<$ mean 5,00 = penyimpanan pestisida buruk

Maka hasilnya seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Persentase Pengetahuan Penyimpanan pestisida

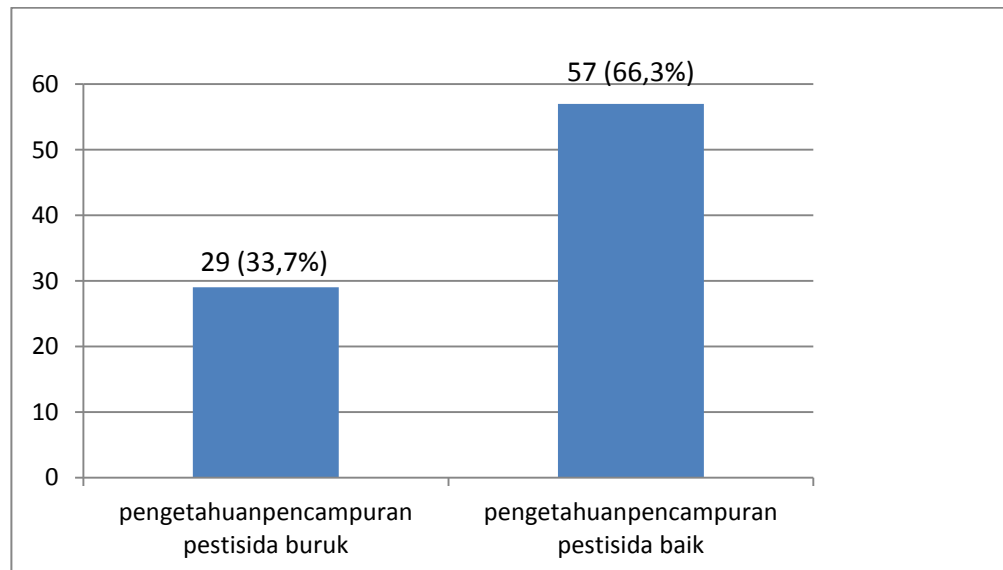
7. Pencampuran pestisida

Untuk mengetahui pengetahuan pencampuran pestisida maka penjumlahan nilai pengetahuan pencampuran pestisida distribusi normalnya diuji normalitasnya hasil pengujian normalitas Didapatkan dengan perhitungan sebagai berikut : $\text{Skewnes/SE skewnes} = \frac{0,135}{0,260} = 0,519$, adalah nilainya diantara -2 dan +2 maka distribusi tersebut adalah normal. Dengan demikian maka titik potong pada nilai mean. Lebih besar Mean =4,9419.

$\geq$ mean atau $\geq$ mean 4,9419= pencampuran pestisida baik

$<$ mean atau $<$ mean 4,9419= pencampuran pestisida buruk

Maka hasilnya seperti gambar



Gambar 4.3 Persentase Pengetahuan Pencampuran pestisida

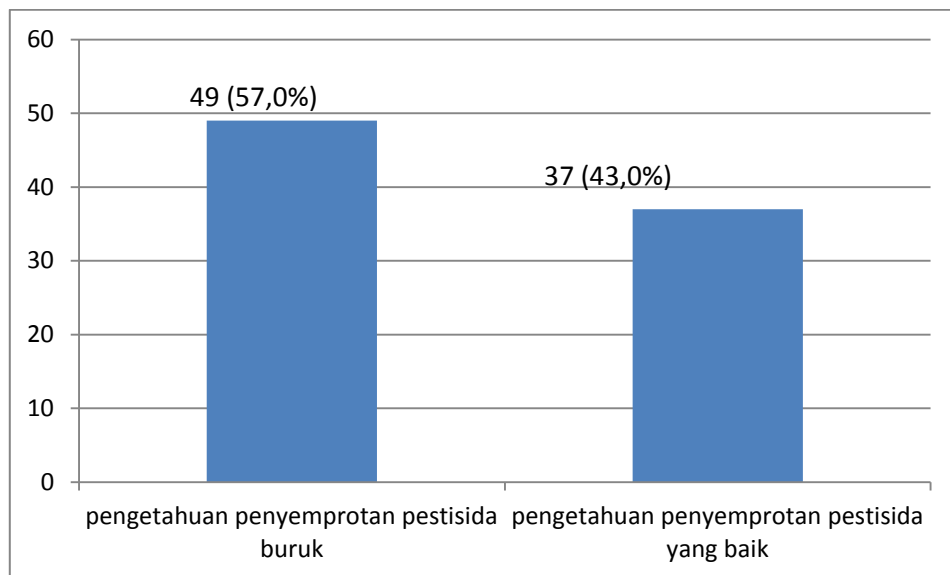
8. Penyemprotan

Untuk mengetahui pengetahuan penyemprotan pestisida maka penjumlahan nilai pengetahuan penyemprotan pestisida distribusi normalnya diuji normalitasnya hasil pengujian normalitas Didapatkan dengan perhitungan sebagai berikut : $\text{Skewnes/SE skewnes} = \frac{0,199}{0,260} = 0,7653$, adalah nilainya diantara -2 dan +2 maka distribusi tersebut adalah normal. Dengan demikian maka titik potong pada nilai mean. Lebih besar Mean =14,3605.

$\geq$ mean atau $\geq$ mean 4,9419= penyemprotan pestisida baik

$<$ mean atau $<$ mean 4,9419= penyemprotan pestisida buruk

Maka hasilnya seperti gambar



Gambar 4.4 Persentase Pengetahuan Penyemprotan pestisida

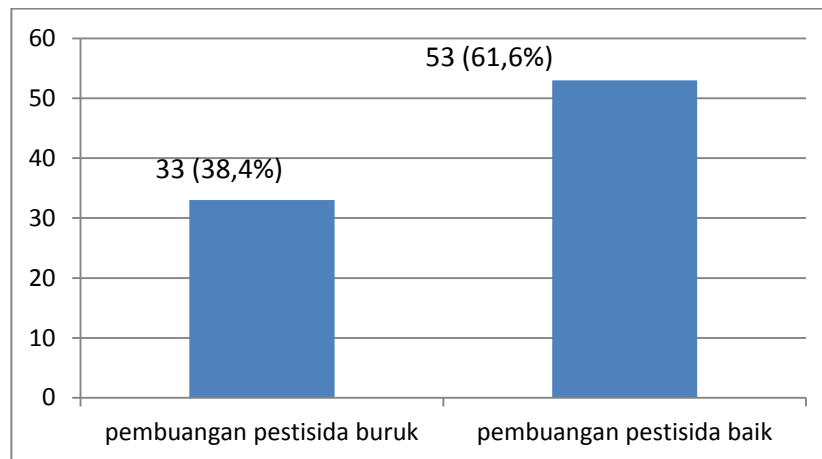
9. Pembuangan Pestisida

Untuk mengetahui pengetahuan pembuangan pestisida maka penjumlahan nilai pengetahuan pembuangan pestisida distribusi normalnya diuji normalitasnya hasil pengujian normalitas Didapatkan dengan perhitungan sebagai berikut : $\text{Skewnes/SE skewnes} = \frac{0,228}{0,260} = 0,876$, adalah nilainya diantara -2 dan +2 maka distribusi tersebut adalah normal. Dengan demikian maka titik potong pada nilai mean. Lebih besar Mean =14,3605.

$\geq$ mean atau $\geq$ mean 0,876 = pembuangan pestisida baik

$<$ mean atau $<$ mean 0,876 = pembuangan pestisida buruk

Maka hasilnya seperti gambar



Gambar 4.5 Persentase Pengetahuan Penyemprotan pestisida

C. Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan petani paling banyak berada pada tingkat SD sebanyak 31 orang atau 36,0% ,sedangkan yang paling sedikit yaitu 2 orang atau 2,3% tidak sekolah. Dalam hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan dibanding tidak yang berpendidikan.

2. Usia

Berdasarkan karakteristik usia, umur responden yang paling banyak berada pada usia 21-45 tahun sebanyak 52 orang atau 60,0% dan yang paling sedikit pada usia 46-63 tahun sebanyak 34 orang atau 40%. Hal ini menunjukan lebih banyak petani diusia 21-45 tahun.

3. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa karakteristik jenis kelamin responden yang paling mendominasi adalah laki-laki sebanyak 69 orang atau 80,2% sedangkan perempuan sebanyak 17 orang atau 19,8%. Dalam hal ini menunjukan bahwa mayoritas petani adalah laki-laki

4. Lama Bekerja

Berdasarkan lama bekerja didapat angka yang paling tinggi yaitu di usia 1-25 tahun sebanyak 71 orang atau 83,0% dan 26-45 tahun sebanyak 15 orang atau 17,0%. Dalam hal ini semakin lama petani bekerja semakin besar kemungkinan angka keracunan pada penggunaan pestisida itu ada.

5. Pemilihan Pestisida

pengetahuan petani terhadap pemilihan pestisida yang buruk berjumlah 52 orang atau 60,5% petani. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa tingkat pengetahuan petani terhadap pemilihan pestisida masih kurang memahami, dampak yang ditimbulkan oleh kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap petani

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pemilihan pestida yaitu dengan cara,memberikan penyuluhan kepada warga atau petani tentang memilih jenis yang tepat ,efektif terhadap sasaran. Dengan begitu tingkat pengetahuan petani akan meningkat sehingga tanaman ataupun hasil sayuran yang di tanam memiliki kualitas yang lebih bagus.

6, Penyimpanan Pestisida

Dilihat tingkat pengetahuan petani terhadap penyimpanan pestisida menunjukan ada 19 orang atau 22,1% petani tingkat pengetahuannya masih buruk, karena kurangnya pengetahuan akan berdampak kepada perilaku petani dan juga sikap petani sehingga akan mengakibatkan gejala keracunan pada petani baik akut (keracunan dalam jangka waktu dekat) maupun kronis (keracunan yang dalam waktu lama). Sehingga hal ini diperlukannya upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyimpanan pestisida dengan cara memberikan pengetahuan kepada petani bahaya dari penyimpanan yang tidak sesuai, dan juga memperdayakan masyarakat untuk menyadari dampak bahaya dari penyimpanan yang tidak sesuai.

7. Pencampuran Pestisida

Hasil dari penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan mengenai pencampuran pestisida menunjukan ada 29 orang atau 33,7% petani, responden mengatakan pencampuran sebaiknya dilakukan diruangan tertutup untuk menghindari hembusannya angin yang dapat menyebabkan terbangnya pestisida mengenai tubuh, hal ini bertentangan teori bahwa pencampuran sebaiknya dilakukan ditempat yang bersirkulasi yang baik karena ditempat yang tertutup pestisida memiliki daya racun yang lebih tinggi sehingga dapat mengakibatkan keracunan dan gangguan pernapasan (Djojsumarto, 2008).

Dari dampak tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan petani yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kepada petani mengenai pentingnya pencampuran pestisida yang benar dan juga pemberdayaan masyarakat sehingga petani mengetahui dampak yang akan ditimbulkan.

8. Penyemprotan Pestisida

Berdasarkan Hasil dari penelitian menunjukkan ada 49 orang atau 57,0% petani pengetahuan penyemprotan pestisida masih buruk dilihat dari beberapa petani melakukan penyemprotan tanpa menggunakan APD mereka menguhkan bahwa selesai penyemprotan sering merasakan gatal dikulit dan juga mata merah, tapi karena mereka menganggap hal itu biasa mereka tidak terlalu mementulkannya karena hal itu sehingga perilaku petani dan juga sikap mereka dalam penggunaan pestisida menyebabkan gangguan kesehatan yang dilakukan petani saat penyemprotan.

Dalam hal ini diperlukannya upaya untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada petani yaitu dengan peningkatan pengetahuan untuk para petani dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat dan memberikan penyuluhan kepada petani untuk menyadari bahwa penggunaan pestisida yang berlebihan akan menimbulkan bahaya yang mengancam kesehatan petani.

9. pembuangan pestisida

Berdasarkan hasil penelitian didapat jumlah pengetahuan tentang pembuangan pestisida yang buruk sebanyak 33 orang atau (38,4%) hal ini dilihat dari perilaku atau sikap petani yang masih kurangnya pengetahuan

Menurut hasil penelitian dari balit bangtan untuk mencegah residu pestisida mencemari lingkungan petani harus mempunyai filter yang dapat meminimalisir pencemaran pestisida filter inlet outlet adalah teknologi sederhana yang memanfaatkan filter karbon untuk menetralkan residu pestisida sebelum dibuang ke lingkungan sehingga tidak berbahaya lagi. Ukuran dari teknologi tersebut adalah 100 cm x 100 cm x 75 cm. Dengan 121 filter karbon .

Menurut mariati pestisida tidak boleh diolah secara sembarangan adapun cara pengolahan yang benar adalah Untuk tempat-tempat pembungkus berukuran kecil di tanam sedalam 50 cm, Sebelum di buang tempat atau wadah pestisida harus dirusak terlebih dahulu supaya tidak diambil oleh orang lain untuk keperluan lain, Tempat atau lokasi penanaman harus jauh dari rumah atau permukiman, sekolah, sungai atau sumber air lainnya, kolam ikan, kandang ternak, dan jaraknya dari mata air minimal 95 cm, Pembakaran tempat atau wadah pestisida dapat juga dilakukan kecuali menurut label tidak boleh dibakar, Untuk tempat atau wadah pestisida yang mengandung Defoliant (Herbisida) tidak boleh dibakar karena uapnya sangat berbahaya bagi manusia dan dapat merusak tanaman yang ada di sekitarnya, Bekas wadah pestisida atau kaleng,

botol, plastic jangan dibuang sembarangan atau jangan digunakan lagi untuk menyimpan pestisida ataupun untuk tempat lain. Tetapi harus dimusnahkan (Mariati, 2017)

Adapun upaya untuk mengurangi yaitu dampak yang ditimbulkan dari hasil buangan pestisida yaitu dengan Bahan baku pembuatan arang aktif untuk pengendalian residu pestisida di lahan pertanian dapat mengangkat nilai kearifan lokal dan sumber daya alam yang belum terolah secara optimal. Hal tersebut tidak hanya mempertimbangkan nilai fungsional, namun juga nilai estetika.